

Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam

Irwan Prasetya¹, Riza Hadikusuma²

Politeknik Negeri Jakarta^{1,2}

irwan.prasetya@elektro.pnj.ac.id¹

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu, terutama di era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral dan etika. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan karakter berbasis agama Islam menjadi sangat relevan dan strategis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis konsep pendidikan karakter dalam Agama Islam, serta memahami implementasinya dalam konteks pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif dari literatur, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Untuk memvalidasi data, digunakan teknik triangulasi sumber. Didapatkan hasil yaitu di dalam Islam dijelaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting, terutama dalam tiga aspek, yaitu guru sebagai uswah hasanah atau teladan yang baik, kemudian kurikulum karakter yang hendak dibangun diantaranya kejujuran, keadilan, gemar berbuat baik, bertanggungjawab. Dan yang paling penting adalah pembiasaan agar seorang muslim bisa menjadikan sifat tersebut tertanam menjadi karakter dalam dirinya, yaitu dengan konsisten ibadah kepada Allah SWT, karena dalam ibadah pastinya akan tertanam karakter tersebut.

Kata Kunci

Pendidikan; Karakter; Agama Islam; Adab

Character education is an important aspect in forming an individual's personality, especially in the era of globalization which is full of moral and ethical challenges. In Indonesia, as a country with a majority Muslim population, character education based on the Islamic religion is very relevant and strategic. The aim of this research is to understand and analyze the concept of character education in Islam, as well as understand its implementation in an educational context. The approach used is qualitative analysis of literature, the data collection technique used is literature study, then the data analysis technique used is thematic analysis. To validate the data, source triangulation techniques were used. The results obtained are that in Islam it is explained that character education is very important, especially in three aspects, namely teachers as uswah hasanah or good role models, then the character curriculum to be built includes honesty, justice, likes to do good, responsibility. And the most important thing is habituation so that a Muslim can make this trait become ingrained into his character, namely by consistently worshiping Allah SWT, because in worship this character will definitely be ingrained.

Keywords

Education; Character; Islamic Religion; Etiquette

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu, terutama di era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral dan etika. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan karakter berbasis agama Islam menjadi sangat relevan dan strategis. Konsep pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya mencakup pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga penanaman akhlak mulia yang menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. \

Pendidikan karakter berbasis agama Islam bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat, diharapkan individu mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijak. Artikel ini akan membahas pentingnya pendidikan karakter berbasis agama Islam, berbagai pendekatan yang dapat diterapkan, serta dampaknya terhadap pengembangan pribadi dan sosial masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, diharapkan kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi bangsa dan agama.

Di dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 90 Allah SWT Berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ عَلَيْكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 85 Ayat 2 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, sehat, berilmu dan cakap, kritis, dan kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, kewirausahaan, demokratis, dan bertanggung jawab. Peraturan tersebut tentu seirama dengan tujuan pendidikan dalam Agama Islam, yaitu hendak menciptakan karakter yang baik atau akhlakul karimah, manusia yang jujur, adil, gemar memberikan bantuan kepada sesama manusia dan melarang kemungkaran.

Menurut Depdiknas (Apriyanto, 2018), fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) membangun kehidupan bangsa yang multikultural; (2) membangun bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi

dasar untuk memiliki hati yang baik, pikiran yang baik, dan perilaku yang baik serta keteladanan yang baik; dan (3) membangun sikap warga negara yang kurang memiliki nilai moral. Sesuai dengan gambaran tersebut, berarti dapat ditarik sebuah pernyataan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan, agar membentuk karakter manusia berbudi pekerti luhur, santun dan juga bertanggung jawab. Dalam Agama Islam sendiri, pendidikan karakter manusia sangat dijunjung tinggi agar manusia dapat berlaku adil, berbuat kebajikan dan memberikan bantuan kepada kerabat sesuai yang Allah Firmankan di QS. An Nahl ayat 90 di atas.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis konsep pendidikan karakter dalam Agama Islam, serta memahami implementasinya dalam konteks pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif dari literatur dengan sumber data utama yaitu buku-buku, artikel, dan jurnal yang membahas pendidikan karakter dalam konteks Agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan cara mengorganisir data berdasarkan tema atau konsep yang muncul dari literatur. Untuk memvalidasi data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan menggunakan berbagai sumber buku untuk memastikan keakuratan informasi dari sudut pandang yang beragam. Serta digunakan juga peer review dengan melibatkan rekan sejawat untuk memberikan masukan terhadap analisis dan kesimpulan yang diambil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep pendidikan karakter berbasis agama Islam serta kontribusinya dalam pembentukan karakter peserta didik atau mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih berorientasi pada nilai-nilai agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Abdul Majid dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Latin kharakter atau bahasa Yunani Kharassein yang berarti tanda (*to mark*), atau bahasa Perancis karakter yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris, character memiliki arti watak, karakter, sifat, dan peran. Sedangkan menurut KBBI, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

Dalam pandangan Adian Husaini dalam buku Pendidikan Islam membentuk manusia berkarakter beradab, dijelaskan bahwa bagi umat Islam berkarakter saja tidaklah cukup. Beda antara umat Islam dengan non Islam meskipun sama-sama berkarakter adalah pada konsep adab, yang diperlukan kaum Muslim bukan hanya menjadi seorang yang berkarakter saja, tetapi harus mampu menjadi seseorang yang berkarakter sekaligus beradab. Jadi Adian Husaini memisahkan adab pendidikan karakter dengan pendidikan adab.

Karakter adalah kebiasaan baik yang dilakukan seseorang, seperti misalnya kebiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan melainkan harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk yang ideal. Adab lebih lanjut dikatakan sebagai pengenalan serta pengakuan akan hak keadaan sesuatu dan kedudukan seseorang, dalam rencana susunan berperingkat martabat dan darjat, yang merupakan suatu hakikat yang berlaku dalam tabiat semesta. Jadi dengan adab, manusia akan paham dan bisa membedakan martabat ulama yang sholih dengan martabat orang fasik yang durhaka kepada Allah.

Dalam membentuk karakter dan adab seorang Muslim, diperlukan guru sebagai pembentuk karakter sekaligus sebagai uswah hasanah (teladan yang baik). Konsep teladan ini adalah konsep yang penting dalam pendidikan karakter Islam. Seperti halnya yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang berhasil mendidik satu generasi yang luar biasa yang mampu mengemban amanah risalah kenabian. Jadi dalam membentuk karakter seorang Muslim diperlukan peran guru yang besar sebagai sarana pembentukan karakter murid atau siswa binaannya.

Menurut Buya Hamka yang dinukil dalam buku Adian Husaini tersebut, kepribadian yang harus dibentuk dalam pribadi seorang Muslim yang ideal diantaranya daya penarik, cerdas, timbang rasa, berani, bijaksana, baik pandangan, tahu diri, kesehatan badan, bijak, percaya pada diri sendiri, dan tenang. Disamping itu, perlu juga ditekankan adab atau hubungan yang baik dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, ulama, orang-orang sholih.

Dalam Student Scientific Creativity Journal (SSCJ) Vol.1 No.1 yang ditulis oleh Mohammad Ridianto dengan artikel berjudul Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Karakter, disampaikan dalam artikel jurnal tersebut bahwa pendidikan sebagai sarana memanusiakan manusia harus mampu memenuhi fungsi sebagai pembentuk karakter disamping pengetahuan dan keterampilan. Karakter sendiri memiliki arti sebagai ciri-ciri kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakter tidak hanya ditentukan oleh perilaku baiknya, tetapi juga oleh keseluruhan pola dan perilakunya sebagai individu, seperti misalnya keberanian, ketekunan, kejujuran, kesetiaan,

dapat diandalkan, berbudi luhur, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi kesulitan global. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa karakter seseorang tidak hanya berhubungan dengan apa yang baik, namun juga buruk dalam seseorang yang berkaitan dengan perilakunya. Seperti misalnya kejujuran merupakan karakter seseorang, begitupun dengan ketidakjujuran, karena keduanya ada dalam diri seseorang.

Ridiyanto menekankan pentingnya dosen dalam pembentukan karakter mahasiswa karena dosen memiliki peranan penting dalam proses tersebut, yaitu sebagai penyampai ilmu dan juga sebagai teladan yang bisa dicontoh oleh mahasiswanya. Apabila dosen mencontohkan secara langsung karakter tersebut, maka akan mudah bagi mahasiswa untuk dapat menerapkannya dan menjadikannya sebagai karakter dalam dirinya.

Dari pandangan tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan karakter dalam Islam sangat ditekankan dan memiliki peranan yang penting. Perlunya seorang guru yang menjadi teladan agar bisa dicontoh oleh orang yang hendak dididiknya. Kemudian diperlukan juga kurikulum atau susunan karakter yang akan dibentuk, seperti misalnya kejujuran, ketekunan, keberanian, bertanggungjawab, adil, gemar berbuat baik. Setelah itu diperlukan juga pembiasaan agar siswa terbiasa dalam menjalankan karakter tersebut, yang dalam hal ini bisa dikaitkan juga dengan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, dan lainnya. Karena sejatinya dalam setiap ibadah memiliki manfaat bagi diri dan juga lingkungan sosial di sekitarnya. Seperti yang Allah SWT sampaikan di dalam surat Al Ankabut ayat 45 berikut:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ibadah sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar yang berarti sejatinya sholat dapat membentuk karakter seseorang menjadi baik, salah satunya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Jadi dengan pembiasaan ibadah, seharusnya bisa membuat manusia menjadi insan yang berkarakter mulia.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia modern hari ini, utamanya pendidikan karakter berbasis Agama Islam. Di dalam Islam dijelaskan bahwa pendidikan karakter sangat penting, terutama dalam tiga aspek, yaitu guru sebagai uswah hasanah atau teladan yang baik, kemudian kurikulum karakter yang hendak dibangun diantaranya kejujuran, keadilan, gemar berbuat baik, bertanggungjawab. Dan yang paling penting adalah pembiasaan agar seorang muslim bisa menjadikan sifat tersebut tertanam menjadi karakter dalam dirinya, yaitu dengan konsisten ibadah kepada Allah SWT, karena dalam ibadah pastinya akan tertanam karakter tersebut.

REFERENSI

- Al Albani, S. M. N. (n.d.). Ensiklopedi Hadits-Hadits Adab Imam Al-Bukhari. UPT Perpustakaan Instiper Yogyakarta. Retrieved July 2, 2024, from [1] Al Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. (2013). Ensiklopedi Hadits Adab Imam Al Bukhari. Jakarta : Pustaka As-Sunnah.
- Bakhtiar, Dr. Hj. Nurhasanah. (2018). Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Husaini, Dr. Adian. (2010). Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab. Jakarta : Universitas Ibn Khaldun & Cakrawala Publishing.
- Jurnal Perspektif Vol.7 No.2 November 2023 Page 91-101. Diki Somantri & Husen Arifin. Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam : Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah.
- Jurnal Salam Vol.18 No.1 (2015). Narullah. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tim Kemenag RI. (2022). Al Qur'an dan Terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Jurnal Al Tadzkiyyah Vol.9 No.2 (2018). Syaiful Anwar dan Agus Salim. Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial.
- Nilai-nilai karakter dalam Al Qur'an. Kanwil Kemenag Prov. Kep. Bangka Belitung. <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>. Diakses tanggal 19 Februari 2024
- Vashti, Respati Prajna. (2022). Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Depok : PNJ Press.